

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan terbesar bagi guru di era globalisasi ini adalah harus berusaha mengikuti perkembangan kurikulum dan mengimplementasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas tempat berlangsungnya proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan belajar lain. Pembelajaran menjadi berarti apabila mampu mendidik siswa dapat hidup sesuai eranya. Pembelajaran harus dilihat sebagai wahana untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan, guna menyelami dan mengatasi masalah kehidupan pada hari esok maupun masa depannya yang selalu berubah.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya mengandung pengertian adanya perpindahan pengetahuan (*knowledge*), nilai (*values*), serta perilaku atau sikap (*attitude*) pada diri siswa. Informasi atau pesan yang diterima oleh para siswa tersebut, yang mencakup ketiga unsur pada akhirnya di dalam diri siswa dapat memahami, mengerti serta adanya proses perubahan terhadap diri siswa.

Melalui jenjang pendidikanlah siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Pasal 3 UU Sisdiknas dalam Afandi (2013: 20) menyebutkan pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun tujuan pendidikan sendiri yaitu untuk mencerdaskan bangsa agar terbelakng dalam ilmu pengetahuan serta mampu mengikuti perkembangan jaman.

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal didapatkan di sekolah, sedangkan pendidikan non formal didapatkan di luar sekolah. Di sekolah sendiri ada beberapa mata pelajaran yang wajib dipelajari diantaranya Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kondisi pendidikan saat ini cukup memprihatinkan melihat banyaknya anak-anak bangsa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi orang tuanya yang kurang mampu, mahalnya biaya pendidikan, fasilitas sekolah yang biasanya hanya ada di desa-desa yang cukup maju, kurangnya tenaga pendidik, kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kenyataan tersebut terjadi pada siswa kelas IVA SD Negeri Prampelan Sayung Demak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

dengan guru kelas IVA SD Negeri Prampelan Sayung Demak yaitu Ibu Sejatiningsih, S.PD. Dibuktikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM terutama pada materi membaca puisi yaitu 16 siswa yang masih mendapatkan nilai kurang baik dan hanya 6 siswa yang sudah mendapatkan nilai baik. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 76. Guru juga masih menggunakan metode ceramah saja dan belum menerapkan pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dengan menggunakan metode, alat peraga, media, maupun pendekatan yang bervariasi. Berlakunya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) serta otonomi sekolah, guru yang biasanya melaksanakan pembelajaran secara monoton diharapkan dapat menyiapkan para siswa agar memiliki kompetensi yang telah ditetapkan dengan menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Agar siswa dengan berperan aktif dalam pembelajaran dibutuhkan kreativitas, profesionalitas guru dalam memilih dan mengatur strategi pembelajaran maupun ketepatan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pendidikan dan peningkatan mutu siswa. Metode pembelajaran yang baik kelak akan memberikan nuansa belajar bervariasi pula. Siswa yang disuguhkan dengan metode bervariasi lebih semangat belajar daripada siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran monoton. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dicapai khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat kondisi permasalahan metode pembelajaran tersebut, maka diperlakukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berguna untuk meningkatkan membaca siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Reciprocal Learning*. Model *Reciprocal Learning* merupakan model yang dilaksanakan dengan cara timbal balik dalam pembelajaran, dimana siswa nanti akan bergantian peran yaitu yang satu membaca yang lainnya mendengarkan. Dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa serta memberikan motivasi siswa untuk mendalami materi pelajaran. Maka, peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Reciprocal Learning* di kelas VA SD Negeri Prampelan Sayung Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka secara spesifik masalahnya dapat dirumuskan berikut: “Apakah melalui model *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas VA SD Negeri Prampelan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui model *Reciprocal Learning* pada kelas VA SD Negeri Prampelan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan cara baru tentang peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan model *Reciprocal Learning*.
- b. Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Reciprocal Learning* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* ini akan memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri untuk mengekspresikan dalam membaca puisi.
- 3) Membangkitkan rasa senang dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih berarti bagi siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan mendesain pembelajaran yang bermakna dan tidak membosankan bagi siswanya.

- 2) Meningkatkan kemampuan guru mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran.
- 3) Mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah dalam bidang akademik.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya sekolah khususnya guru.
- 3) Meningkatkan jumlah referensi di perpustakaan sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.